

## HOLISTIC MISSION: PENJANGKAUAN DI TENGAH WABAH COVID 19

Yaaro D Zebua  
STT Lintas Budaya Batam  
[arozebua@yahoo.co.id](mailto:arozebua@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

*Amanat agung menjadi tugas yang harus dilakukan oleh setiap murid Kristus. Dalam Matius 28:19- 20 ditegaskan bahwa setiap murid harus pergi untuk menjadikan semua bangsa murid Kristus dan membaptis mereka serta mengajar mereka dalam Firman Tuhan. Pekerjaan Tuhan harus dikerjakan selama masih ada waktu sekalipun banyak tantangan yang dihadapi. Kekristenan harus semakin mengerti tugas utama yang dipercayakan kepadanya untuk menjangkau banyak jiwa untuk Kristus. Keteladanan yang sudah dilakukan oleh Tuhan Yesus sewaktu masih ada dalam dunia menjadi tolakukur pelayanan orang percaya. Artikel ini berusaha untuk memaparkan gagasan dan tindakan tentang Holistic Missions. Melaluinya diharapkan dapat merevitalisasi proyek-proyek misi di tengah pandemi Covid-19 yang lebih holistik. Selain dasar alkitabiah, penulis juga memberikan kepada pembaca tentang model holistic mission dalam konteks ke GBIS-an di tengah pandemi Covid-19."Penulis memberikan sumber data penelitian dari Alkitab, juga buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan dan mendukung penelitian ini. Tahap demi tahap penulis akan sampaikan pertama: mencatat beberapa pendapat para ahli tentang Holistic Mission, kemudian mencari referensi dari Alkitab yang mendukung pendapat tersebut juga buku-buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Kedua, Penulis mencari referensi tentang wabah covid 19 yang berdampak menghambat penjangkauan jiwa. Ketiga, menganalisis hasil temuan dan keempat menarik kesimpulan dari pembahasan. Data-data yang didapatkan dari studi kepustakaan dianalisis dalam bentuk studi analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.*

**Kata-kata kunci:** Holistic Mission; Penjangkauan jiwa;

### ABSTRACT

*The great commission is a task that must be carried out by every disciple of Christ. In Matthew 28:19-20 it is emphasized that every disciple must go to make disciples of all nations of Christ and baptize them and teach them in the Word of God. God's work must be done while there is still time even though there are many challenges faced. Christianity must increasingly understand the main task entrusted to it to reach many souls for Christ. The example set by the Lord Jesus when he was still in the world is the benchmark for the service of believers. This article seeks to present ideas and actions regarding Holistic Missions. Through this, it is hoped that we can revitalize mission projects in the midst of the Covid-19 pandemic in a more holistic manner. Apart from the biblical basis, the author also provides readers with a holistic mission model in the context of GBIS in the midst of the Covid-19 pandemic."The author provides research data sources from the Bible, as well as books and journals that are relevant and support this research. The author will convey step by step, first: note down several expert opinions about Holistic Mission, then look for references from the Bible that support these opinions as well as books and journals that are relevant to the research that the author is conducting. Second, the author looks for references about the Covid-19 outbreak which has the impact of hampering soul outreach. Third, analyze the findings and fourth draw conclusions from the discussion. The data obtained from the literature study was analyzed in the form of a descriptive analysis study using a qualitative approach.*

**Keywords:** Holistic Mission; Soul outreach;

## PENDAHULUAN

*Holistik Mission* adalah Pelayanan Kristen yang menyeluruh yang lebih menekankan pelayanan rohani dan jasmani.<sup>1</sup> Pelayanan yang holistik merupakan pelayanan kepada masyarakat secara seutuhnya sebagai wujud dari amanat Ilahi yang Tuhan berikan. Amanat agung merupakan tugas dari setiap orang percaya. Gereja harus menjadi barisan terdepan untuk mewujudkan misi Tuhan Yesus ke dalam dunia. Untuk mewujudkan amanat agung, gereja harus melakukan pelayanan yang seutuhnya dengan memberitakan Injil dan menjadi saksi yang bisa dilihat dari tindakan dan perbuatan setiap orang percaya. Pengorbanan Kristus di kayu salib menyatakan kasih Allah yang sangat besar bagi dunia ini. Kasih Allah ini harus diwujudkan dalam pelayanan holistik secara menyeluruh dan merupakan misi Allah untuk mengasihi dunia dan memberi perintah supaya memberitakan Injil, sebagaimana tertulis dalam Markus 16:15.<sup>2</sup> J.C. Hoekendijk mengatakan bahwa pelayanan holistik meliputi bagian-bagian pelayanan diantaranya : Koinonia , Marturia dan Diakonia dimana pelayanan kekristenan mendatangkan syalom (damai sejahtera dan keselamatan) yang telah dijanjikan Tuhan. Tomatala juga menegaskan tentang pelayanan misi yang holistik yang dijelaskan sebagai “satu yang menyeluruh” dimana kesatuan integral dengan aspek-aspek lengkap yang utuh. Tomatala menegaskan bahwa Pemberitaan Injil harus menyentuh aspek pelayanan dasar pada empat dimensi holistik yaitu: Persekutuan (koinoneo), Pelayanan (diakoneo), Kesaksian (martureo) dan Pemberitaan (kerigma/kerusso). Segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan manusia adalah seizin Tuhan, kedaulatan sepenuhnya ada dalam tangan-Nya. Rencana Tuhan sering sekali tidak bisa diselami oleh akal budi manusia, manusia harus belajar memahami setiap keadaan kejadian yang terjadi dan selalu mengambil hikmah darinya serta meresponinya sesuai dengan Iman kepercayaan yang dimiliki. Rancangan Tuhan bagi setiap manusia dan bumi ini adalah pasti yang terbaik, karena Dialah yang empunya semuanya. Pelayanan Holistik adalah pelayanan yang menyeluruh dari pelayanan gereja yang mencakup koinonia, marturia dan diakonia. Pelayanan Holistik akan membangun keseimbangan dengan pelayanan secara rohani dan jasmani. Amanat agung harus digenapi dan dikerjakan dengan harga semahal apapun, karena itu adalah perintah Tuhan yang mengandung janji. Pemberitaan Injil tidak bisa dibatasi oleh keadaan dan waktu, karena sudah menjadi tanggungjawab setiap orang percaya. Penjangkauan jiwa harus terus dikumandangkan dan dilakukan dengan baik dan benar. Pandemi covid 19 terdeteksi mulai bulan Desember tahun 2019 di Wuhan dan secara resmi Presiden RI menyatakan covid 19 sudah masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020, maka mulai terjadi ketakutan dan berita yang simpang siur di media-media yang membuat umat manusia di Indonesia dan dunia semakin kuatir. Maka pemerintah RI mengambil berbagai kebijakan-kebijakan dan aturan-aturan dengan tujuan supaya pandemi covid 19 tidak cepat penularannya dan mengurangi korban jiwa. Menjadi suatu tantangan baru dalam melaksanakan pelayanan misi. Revitalisasi ini meninjau kembali konsep dan implementasi penginjilan di Indonesia berdasarkan *new normal*. Sesuai dengan aturan yang dibuat oleh pemerintah dengan beberapa kali diubah sesuai dengan keadaan yang terjadi, dimulai dengan semua rumah ibadah ditutup untuk umum dan kemudian pembatasan kehadiran dalam rumah ibadah, pembatasan pertemuan-pertemuan yang melibatkan banyak orang.

## PERMASALAHAN

Sejak Pandemi covid 19, pemerintah membuat aturan-aturan yang bertujuan untuk memutuskan rantai penularan covid 19, aturan dimulai dengan pembatasan-aktivitas masyarakat termasuk pembatasan kegiatan beribadah, menerapkan protokol kesehatan yang disertai sanksi bagi yang melanggar. Keadaan ini sangat berpengaruh dengan

---

<sup>1</sup> Yonatan Alex Arifianto Hardi Budiayana, “Pelayanan Holistik Melalui Strategi Entrepreneurship Bagi Pertumbuhan Gereja Lokal,” *effata 7* (2020): 1.

<sup>2</sup> Fransiskus Irwan Wijaya and Sabar Manahan Hutagalung, Daniel Ginting, “Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung,” *THRONOS 1* (2019): 17–24.

pelayanan kepada masyarakat termasuk pelayanan gerejawi. Melihat dari realita ini, maka ada beberapa pertanyaan yang timbul. Relevenkah pelayanan holistic dalam rangka penjangkauan jiwa di masa pandemi covid 19 dan setelahnya? Apakah dampak pandemic covid 19 terhadap penjangkauan jiwa? Dan bagaimana strategi yang terbaik untuk penjangkauan jiwa pasca new normal dan setelah semuanya normal?

## METODOLOGI

Penulis mencari sumber-sumber data penelitian pertama dari Alkitab, buku-buku referensi yang berkaitan dengan penelitian dan juga jurnal yang memiliki tema yang sama. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik, maka penulis membuat tahapan penelitian<sup>3</sup>, yang pertama, penulis mencari data-data tentang pembahasan holistic mission sesuai dengan pendapat para ahli, dan kemudian meneliti dari ayat-ayat yang relevan dengan topik penelitian, dan juga dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berhubungan dan mendukung topik penelitian. Kedua, penulis mencari referensi mengenai misi gereja dalam penjangkauan jiwa, mencari dari literatur- literatur buku dan juga pendapat para teolog dan dari ayat-ayat Alkitab yang berhubungan dengan penjangkauan jiwa. Ketiga, menganalisa hasil temuan-temuan dan keempat, penulis membuat kesimpulan dari hasil pembahasan hasil temuan. Data-data yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan dianalisa dalam bentuk studi yang bersifat analisis deskriptif karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, pernyataan-pernyataan, ungkapan-ungkapan dan bukan angka- angka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai Gereja yang Tuhan sudah panggil menjadi perpanjangan tanganNya di atas muka bumi ini untuk memberitakan Injil baik atau tidak baik waktunya, Injil harus disampaikan seperti yang Paulus ajarkan didalam Efesus 4:12. Gereja diperhadapkan dengan situasi pandemi covid 19 yang serba terbatas, terlebih di dalam komunikasi antara satu dengan yang lain dan hampir semua lini terjadi pembatasan baik dalam segi ekonomi, sosial dan juga dalam menjalankan ibadah keagamaan.<sup>4</sup> Penerapan kondisi *new normal* akibat pandemi Covid-19 dianggap sebagai suatu tantangan baru dalam melakukan proses penginjilan. Revitalisasi mencakup pembaharuan konsep dan implementasi penginjilan di Indonesia berdasarkan kondisi ini.

### Holistik Mission

Pengertian Holistic Mission

*Holistic Mission* adalah suatu bentuk pelayanan yang secara utuh baik dalam bentuk jasmani dan juga dalam segi rohani. Dalam Injil Markus 1:14-15, Yesus memberitakan Injil Kerajaan Allah dan menyerukan tentang pertobatan dan percaya kepada Injil “Pada kesempatan lainnya, Tuhan Yesus menyembuhkan orang sakit, melepaskan orang yang dirasuk setan. Dalam cerita waktu Yesus memberikan makan lima ribu orang yang tertulis di Matius 14:13-21, Dia mengajar dan waktu sudah hampir malam, Yesus menyuruh murid-muridNya untuk menyediakan makanan bagi 5000 orang, Yesus memperhatikan kebutuhan Rohanidan juga kebutuhan jasmani mereka.

Kata ‘holistik’ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang pengertian “ciri pandangan yang menyatakan bahwa keseluruhan sebagai suatu kesatuan lebih penting dari pada satu-satu

---

<sup>3</sup> Sugiyono, “Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif,” *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 2018.

bagian dari suatu organisme”<sup>9</sup>.

Secara langsung kata holistik memang tidak didapatkan dalam Alkitab, tetapi pengertian kata holistik tercakup dalam arti kata *Shalom* dalam bahasa ibrani yang artinya mencakup tiga ide, yaitu : Keseluruhan, kesejahteraan dan harmoni. Kata “Misi” dalam bahasa latin *mitio*, yang diterjemahkan dari bahasa Yunani *apostello* yang artinya “mengutus”<sup>5</sup>.

Pelayanan holistik dianggap sebagai pelayanan gereja dan Misi dipandang sebagai suatu tindakan utuh yang meliputi baik pemberitaan Injil maupun perbuatan sosial maka keduanya dianggap samapentingnya dan tidak terpisahkan.

Pelayanan holistik sekarang ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan untuk menunjukkan bentuk pelayanannya bahwa pelayanan saat ini harus lebih luas, bukan hanya sekedar pengajaran Firman Tuhan tetapi juga menyatakan kasih Tuhan dengan aksi nyata. , ada juga pandangan lain yang beranggapan pelayanan yang holistik hanya pelayanan sosial.<sup>6</sup> Anggapan ini bisa membuat inti pelayanan holistik gereja tidak menemukan sasaran yang seutuhnya.

Pelayanan yang holistik adalah pelayanan yang mencakup pemberitaan Injil baik secara verbal dan *non verbal*, di mana pelayanan misi harus dikolaborasi antar perkataan dan perbuatan dengan tujuan untuk menjangkau manusia seutuhnya , yaitu manusia yang terdiri dari tubuh, jiwa dan roh, dan manusia yang mempunyai kaitan–kaitan sosial, budaya, ekonomi, hukum dan politik dengan lingkungannya

Pelayanan yang holistik akan sangat berpengaruh sebagai langkah awal dari pernyataan kasih Kristus di tengah-tengah masyarakat dan langkah selanjutnya bisa menjadi sarana untuk penanaman gereja. Kehadiran Yesus ke dalam dunia telah mengubah pola pikir manusia dan semakin mengenal siapa Yesus? Dalam perjalanannya di dalam dunia, Dia menolong begitu banyak orang yang sakit, yang berduka bisa terhibur dan mengajar nilai-nilai kehidupan yang membawa manusia menyadari akan penciptanya dan melihat kuasa Tuhan melalui pelayanan yang dilakukan Tuhan Yesus. Pelayanan holistik adalah pernyataan Iman Kristiani yang bukan sekedar kata-kata, tetapi disertai perbuatan. Dalam Yakobus 2: 17, Iman harus disertai perbuatan, karena tanpa perbuatan, iman itu pada hakekatnya mati. Gereja harus menjadi saksi bahkan menjadi teladan di garis depan untuk menyatakan kasih kepada setiap orang.

Pelayanan holistik yang di dalamnya ada unsur-unsur: Koinonia melingkupi persekutuan, Marturia melingkupi kesaksian, dan Diakonia sebagai pelayanan sosial, merupakan hal yang sangat mutlak dalam penginjilan dan menghadirkan syalom (damai sejahtera, keselamatan) yang dijanjikan Tuhan.<sup>7</sup>

#### *Holistik mission era gereja mula-mula*

Pertumbuhan gereja di era mula-mula terjadi setelah Yesus naik ke Sorga dan terjadinya pencurahan Roh Kudus yang membuat para murid dan orang percaya lainnya berani memberitakan Firman Tuhan meskipun mereka ada dalam ancaman bahaya. Khotbah Petrus dalam Kisah Para Rasul 2:14-47 merupakan pelayanan yang tanpa ketakutan, Petrus menyampaikan tentang kebutuhan utama manusia yaitu pertobatan dan Alkitab menuliskan bahwa jumlah orang yang percaya bertambah tiga ribu orang dan mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan.

---

<sup>5</sup> Jonas Thinane, “Missio Dei ’ s Complexity Prefaced in Synergism,” *HTS Theologiese Studies/Theological Studies* 79, no. 2 (2023): 1–7.

<sup>6</sup> Yusup Rogo. Yuono, “Pertumbuhan Gereja Di Masa Pandemi.’ SAGA.,” *CITY Journal of Theology and Christian Education* 1.1 1 (2020): 75.

<sup>7</sup> Ferderika Pertiwi Ndiy & Susanto, “Prinsip Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Ditinjau Dari Kisah Para Rasul 2:1-47 Dan Aplikasinya Bagi Gereja Masa Kini,” *INEGRITAS: Jurnal Teologi* 1 (2019): 2, <http://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI>.

Pada ayat yang ke 47 Kisah Para Rasul 2 dituliskan bahwa kumpulan orang percaya itu disukai semua orang.<sup>8</sup> Tentu saja ini terjadi karena orang-orang percaya ber sehati, bersatu dan bertekun serta mempraktekkan kasih mereka, sehingga pelayanan yang mereka lakukan sangat berdampak.

Sebagai orang percaya terus mengerjakan pekerjaan Tuhan dan melaksanakan amanat agung, meskipun secara keseluruhan belum maksimal, tetapi pelayanan yang holistik terus dikerjakan dari jaman ke jaman. Kisah Para Rasul 2 :41-47 tentang cara hidup jemaat pertama, mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa, semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan sewaktu mereka menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. Jemaat mula-mula mereka bertumbuh secara kualitas rohani dan juga kualitas diakonia sosial mereka, jadi pelayanan yang mereka lakukan menyentuh kehidupan sehari-hari dan di ayat 47 dalam perikop yang sama dituliskan “mereka disukai semua orang” dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.<sup>9</sup>

Dalam Kisah Para Rasul 6:1-7 setelah jumlah murid-murid bertambah, maka kedua belas rasul memanggil semua murid berkumpul dan memilih tujuh orang yang membantu mereka dalam pelayanan diakonia sosial khusus pelayanan kepada janda-janda dan pelayanan diakonia lainnya.

#### *Holistik Mission* pasca Pandemi covid 19

Sejak Desember 2019 telah terdengar tentang virus corona yang pada awalnya dianggap penyakit menular yang biasa, tetapi menjelang Maret 2020, hampir seluruh dunia mulai merasakan dampak pasca pandemi covid 19 ini dan korban semakin banyak, dan mengakibatkan banyak masalah yang timbul antara lain secara kebutuhan manusia semakin terancam karena pergerakan perekonomian guncang. Pembatasan interaksi antara sesama mulai terasa, tempat-tempat ibadah mulai ditutup, ketakutan semakin merajalela dan ini membuat pelayanan penginjilan mulai menurun dan juga saling peduli satu dengan yang lain semakin surut. Gereja harus mengambil bagian di dalamnya, misalnya salah satu Gereja Bethel Injil Sepenuh yang ada di Batam mengadakan doa penyembahan duapuluh empat jam, berdoa buat pemulihan bangsa Indonesia, memberi kekuatan dan hikmat kepada semua petugas yang menangani covid 19, berdoa buat kesembuhan yang positif corona dan memberi hiburan kepada keluarga yang meninggal karena corona dan juga gereja mencoba mengumpulkan dana untuk memberi bantuan kepada korban covid 19 baik langsung maupun tidak langsung dengan pembagian sembako yang diberikan kepada jemaat dan juga bagi orang yang belum jadi Kristen tetapi membutuhkan bantuan dan perhatian. Pelayanan ini sangat besar manfaatnya, orang yang belum percaya Yesus melihat kasih dalam tindakan orang-orang percaya.<sup>10</sup> Banyak gereja-gereja meresponi keadaan covid 19 dengan saling bersama-sama mengadakan bakti sosial. Ada juga gerakan pembagian masker dan *hand sanitizer*, ini suatu bukti nyata bahwa pelayanan yang dilakukan gereja harus lebih holistik. Tidak ada pilihan gereja dibawa kepada suatu pelayanan yang baru yang serba digital. Umat seperti halnya “dipaksakan” untuk mengikuti segala kegiatan keagamaan secara daring,

---

<sup>8</sup> Calvin S. Budiman, “Habitus Dalam Mengikuti Kristus: Kaitan Antara Etika Karakter Dan Spiritualitas Kristen,” *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 12, no. 2 (2011), <https://doi.org/10.36421/veritas.v12i2.244>.

<sup>9</sup> Ferderika Pertiwi Ndiy & Susanto. “Prinsip Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Ditinjau Dari Kisah Para Rasul 2:1-47 Dan Aplikasinya Bagi Gereja Masa Kini.” *INEGRITAS: Jurnal Teologi* 1 (2019): 2. <http://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI>.

<sup>10</sup> Joko Sembodo, Sari Saptorini. “Strategi Misi Orang Percaya Dalam Mengaktualisasi Amanat Agung Di Era New Normal.” *Epigraphe* 5, No 1 (2021)

walaupun beberapa penelitian ibadah secara daring sangat terbatas, apalagi dengan keterbatasan jaringan yang maksimal dan tentu saja dipengaruhi dengan ekonomi umat yang semakin menurun.<sup>11</sup>

### *Holistik Mission* pasca new normal

Masa transisi dari pandemi menjadi newnormal butuh kesiapan mental dan adaptasi. Direktur Kedaruratan WHO, Michael Ryan menyatakan bahwa “Virus ini kemungkinan menjadi endemi virus pada komunitas manusia, dunia perlu mempersiapkan diri untuk jangka panjang. Presiden Joko Widodo menegaskan bahwa kita harus hidup berdampingan dengan covid 19 bukan berarti menyerah tetapi justru kondisi ini merupakan titik awal menuju tatanan kehidupan yang baru, agar masyarakat bisa beraktivitas kembali dan tetap melawan ancaman covid 19 dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat.<sup>17</sup> Dari dua pernyataan di atas memberi penegasan bahwa covid 19 masih terus berlanjut, maka gereja harus mempersiapkan diri dalam pelayanan yang lebih holistik lagi dengan strategi-strategi yang terbaru.

Seiring dengan mulai didapatkannya beberapa obat yang bisa membantu mencegah dan menyembuhkan orang yang positif corona, dan dilanjutkan dengan adanya vaksin, maka pemerintah mulai memberi kelonggaran kepada masyarakat untuk mulai berdamai dengan covid 19 dan diberi kelonggaran untuk pertemuan-pertemuan yang bisa membangkitkan kembali roda perekonomian walaupun masih lambat tetapi rasa keberanian dari masyarakat mulai timbul, apalagi setelah vaksin semakin ada kepercayaan diri untuk melakukan kegiatan-kegiatan, tentu saja tetap menjaga protokol kesehatan. Dirjen Bimas Kristen dalam suratnya yang diterbitkan pada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama 27 Mei 2020 tentang revitalisasi fungsi rumah ibadah dalam tata kehidupan baru, gereja bisa kembali menggelar ibadah minggu, pemberkatan nikah, ibadah kedukaan, baptisan, dan sidi dengan menerapkan protokol kesehatan yang sesuai aturan Kementerian Kesehatan. Kementerian agama juga menghimbau sinode atau induk organisasi gereja untuk menata waktu dan tempat ibadah sesuai dengan tatanan kehidupan baru dan wajib melakukan penyemprotan gedung gereja dengan desinfektan.<sup>18</sup> Dengan new normal ini, interaksi satu dengan yang lain mulai terjadi, maka pertemuan-pertemuan ibadah sudah mulai berjalan dengan tetap mengikuti aturan pemerintah, pelayanan dilakukan baik di gereja maupun di rumah-rumah.<sup>12</sup>

### **Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penjangkauan Jiwa**

Pemahaman tentang amanat agung, dimana setiap orang percaya diperintahkan untuk pergi dan menjadikan semua bangsa murid Tuhan. Salah satu strategi untuk melaksanakan amanat agung adalah penjangkauan jiwa. Penjangkauan jiwa ini sangat berhubungan dengan bagaimana seseorang mengadakan interaksi pemberitaan Injil kepada orang lain dan membawa mereka ke dalam komunitas gereja.

Penjangkauan jiwa adalah wujud dari Amanat agung, di mana setiap orang percaya diberi tugas untuk menjadikan semua bangsa menjadi murid Kristus.

Pandemi covid 19 mendorong Pemerintah membuat regulasi untuk mengatur pembatasan pergerakan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan yang sangat berpengaruh dalam penjangkauan jiwa dalam bentuk penginjilan yang sudah dilakukan selama ini... Ada Dua hal menjadi kunci pencegahan penyebaran Covid-19 di Indonesia yaitu pembatasan pergerakan

---

<sup>11</sup> Hairi, Prianter Jaya. “IMPLIKASI HUKUM PEMBATAAN SOSIAL BERSKALABESAR TERKAIT PENCEGAHAN COVID-19” Vol. XII, no. m infosingkat@gmail.com (2020): 3.

<sup>12</sup> Hannas Hannas, Rinawaty Rinawaty. “MENERAPKAN MODEL PENGINJILAN PADA MASA KIN.” *KURIOS* 5 (2019): 2.

masyarakat dan penerapan protokol kesehatan.<sup>13</sup>

Beberapa dampak pandemi covid 19 terhadap masyarakat, antara lain:

- Perekonomian masyarakat menurun, dengan adanya pandemi covid 19 banyak perusahaan-perusahaan tutup, hampir semua lini bidang usaha mengalami goncangan yang sangat berat mengakibatkan terjadi pemberhentian hak kerja (PHK) sehingga pengangguran bertambah. Semenjak pandemi covid 19 krisis ekonomi yang menjadi dari tahun-tahun sebelumnya, bahkan menurut menteri keuangan Republik Indonesia pertumbuhan perekonomian Indonesia tertekan hingga level 2,5% hingga 0% ditambah dengan subsidi-subsidi yang dikeluarkan oleh negara<sup>14</sup>

- Bidang Sosial, dengan kebijakan *social distancing* dan pemberlakuan karantina mengakibatkan hubungan secara sosial semakin tidak harmonis, Pandemi covid 19 menyebabkan banyak dampak sosial yang berpotensi mengganggu emosi dan perilaku.<sup>22</sup> Hubungan sosial antara seseorang dengan yang lainnya mulai menurun, karena pembatasan-pembatasan yang diberlakukan, apalagi keluarga yang jaraknya berjauhan.

- Terjadinya kekerasan dalam rumah tangga, Ketua Dewan Pengurus INFID dan Sekjen KPI –koalisi Perempuan Indonesia memberi pernyataan bahwa masa isolasi mandiri menciptakan konflik di dalam rumah tangga. Dian Kartikasari, Ketua Dewan Pengurus INFID dan Sekjen Koalisi Perempuan Indonesia (KPI) 2019-2020 menyatakan masa isolasi mandiri berpengaruh dalam menciptakan adanya konflik di dalam rumah tangga dan biasanya kasus ini dialami oleh perempuan yang menjadi korban.<sup>23</sup>

Ditinjau dari sisi pertumbuhan gereja yang didasari dengan penjangkauan jiwa, Yusuf Rogo menyatakan bahwa pandemi covid19 membawa pengaruh<sup>24</sup>, antara lain:

Pertama, Adanya keterlibatan kaum awam dalam pelayanan di rumah-rumah. Pelayanan ini menjadi dasar penjangkauan jiwa di masa gereja mula-mula setelah hari pencurahan Roh Kudus. Ketekunan para orang percaya untuk bertekun dalam pengajaran para rasul, bersatu di dalam doa dan hasilnya pertambahan jiwa-jiwa semakin nyata.

Kedua, Meningkatnya kepedulian jemaat melalui kegiatan diakonia. Iman dan kasih harus disertai dengan perbuatan dengan pelayanan bukan hanya dalam ibadah (*liturgia*) dan *ajaran* (*kerygma*) tetapi gereja harus menerapkan fungsi sosialnya.

Ketiga, gereja bertambah smart: pelayanan dari konvensional beralih ke digitalisasi. Dengan pembatasan jemaat untuk beribadah, maka gereja berinovasi melakukan ibadah yang secara online dan mengharuskan gereja masuk ke dalam pelayanan yang baru dengan digitalisasi. Pandemi Covid 19 juga berdampak kepada penjangkauan jiwa yang bersifat negatif dan ada yang bersifat positif.

Dampak negatif, antara lain:

Pertama, terjadi keterbatasan interaksi satu dengan yang lain, keadaan ini mengakibatkan sangat terbatasnya sarana untuk bertemu dengan orang-orang yang membutuhkan keselamatan dan keterbatasan dalam pemberitaan Injil. Dan ini sangat menghambat penjangkauan jiwa.

Kedua, terjadi ketakutan untuk melakukan berbagai kegiatan, sebagian dari para penginjil atau orang percaya dihantui dengan ketakutan tertular covid 19 dan ini bisa menjadi alasan untuk lebih baik berdiam diri saja daripada nanti terjangkit penyakit wabah penyakit yang bisa membawa kematian. Ada tiga komponen yang mempengaruhi *coronaphobia* Pertama, kekuatiran yang terus menerus yang menyebabkan jantung berdebar-debar perubahan pola makan dan juga mengakibatkan pusing. Kedua munculnya ketakutan yang berlebihan dan

---

<sup>13</sup> Hairi, Prianter Jaya. "IMPLIKASI HUKUM PEMBATAAN SOSIAL BERSKALABESAR TERKAIT PENCEGAHAN COVID-19" Vol. XII, no. m infosingkat@gmail.com (2020): 3.

<sup>14</sup> Aldrin Purnomo. "Revitalisasi Konsep Amanat Agung Dalam Matius 28:18-20 Dan Implementasinya Bagi Penginjilan Di Masa Pandemi Covid-19." *Real Didache* 6(2021): 4.

yang ketiga, kecenderungan perilaku menghindari dari pola hidup sehari-hari. Ketiga, perekonomian jemaat mengalami masalah yang serius, dimana banyak pengangguran karena tempat pekerjaan mereka ditutup, hal ini sangat berdampak dengan pelayanan penginjilan. Dunia ekonomi dan bisnis menghadapi tantangan besar pandemi menimbulkan masalah kesehatan dan ekonomi<sup>15</sup>

*Dampak positif, antara lain:*

Pertama, terjadinya kesadaran bagi umat manusia atas keterbatasannya dan mengakui kedaulatan Tuhan. Di tahun-tahun terakhir ini, begitu banyak perilaku manusia yang seolah-olah tidak peduli lagi dengan Tuhan dan lebih menonjolkan kehebatan dan pengetahuan. Kenyataannya dengan adanya covid 19, uang dan pengetahuan tidak bisa membebaskan manusia dari penyakit ini, bahkan di awal-awal pandemi covid 19, begitu banyak para pembesar, ahli medis, orang kaya yang menjadi korban, itu berarti bahwa nyawa manusia tidak bisa dibeli dengan uang ataupun pengetahuan yang tinggi dan akhirnya terjadi kesadaran bahwa Tuhan lah yang berdaulat atas kehidupan manusia.

Kedua, manusia menyadari bahwa kematian itu tidak tergantung usia atau jabatan. Yang meninggal akibat covid 19 tidak mengenal umur, dengan data berita yang ada banyak yang masih muda bahkan anak-anak juga yang meninggal. Kesadaran manusia akan hal ini menjadi sebuah peluang untuk penjangkauan jiwa.

Ketiga, timbulnya kesadaran bahwa Usaha dan pengetahuan manusia terbatas. Sejak pandemi covid 19, para ahli kedokteran membuat banyak riset untuk mendapatkan obat yang bisa dipakai untuk menyembuhkan orang yang sakit akibat covid dan kenyataannya hampir tiga tahun pandemi covid ini masih belum ada suatu penemuan yang memastikan obat dari penyakit yang diakibatkan covid 19.

Beberapa dampak dari pandemi covid 19 di atas menjadi peluang besar penjangkauan jiwa dengan pelayanan holistic mission. Dengan terpuruknya perekonomian dan rasa ketakutan dari diri manusia mengakibatkan traumatis dan kesusahan dalam perekonomian, maka gereja harus melihat peluang ini untuk melayani mereka secara holistik, secara rohani dan juga secara kebutuhan jasmani.

## **KESIMPULAN**

Gereja harus tetap melaksanakan fungsinya yang bersifat koinonia, marturia dan diakonia. Amanat agung menjadi dasar gerejanya untuk tetap memberitakan injil, baik tidak baik waktunya. Setiap keadaan yang terjadi pasti di bawah kendali nya sang Pencipta. Di jaman akhir banyak hal yang terjadi di luar dugaan dan pemikiran manusia, datangnya secara tiba-tiba dan tidak bisa dikendalikan oleh kekuatan manusia. Setiap kesempatan yang sedang terjadi, gereja harus melaksanakan fungsinya yaitu membawa jiwa semakin banyak kepada Tuhan dan mengajar jemaat untuk semakin kuat dan memiliki iman yang teguh dalam menghadapi situasi apapun. Pelayanan gereja harus kembali kepada konsep gereja mula-mula yakni penginjilan dan pemuridan. Melalui pemuridan terjadi interaksi saling menguatkan satu dengan yang lain dan rasa kepedulian semakin tinggi sehingga ada kekuatan menghadapi situasi apapun dan juga lebih cepat menjawab kebutuhan-kebutuhan mendesak umat pasca trauma ketakutan akibat pandemi covid 19. Gereja harus meningkatkan pemuridan dengan membentuk komunitas-komunitas sel, karena melalui komunitas sel gereja semakin kuat dalam pengajaran dan penjangkauan jiwa. Pelayanan gereja saat ini harus didukung dengan Sumber daya manusia yang hebat, mengerti Firman Tuhan, cinta Yesus dan siap melayani tanpa pamrih

---

<sup>15</sup> Arie de Kuiper. *Misiologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aldrin Purnomo. "Revitalisasi Konsep Amanat Agung Dalam Matius 28:18-20 Dan Implementasinya Bagi Penginjilan Di Masa Pandemi Covid-19." *Real Didache* 6(2021): 4.
- Arie de Kuiper. *Misiolog*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Aris Elisa Tembay, Eliman. "Merajut Anugerah Dalam Penginjilan Holistik." *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 4, no. [Http://ejournal.stte.ac.id](http://ejournal.stte.ac.id) (2020): 33–49.
- Efi Nurwindayani. "Memaknai Peran Alkitab Dalam Pertumbuhan Rohani Mahasiswa Kristen Melalui Pemuridan Kontekstual Di Surakarta." *diegesisjurnal teologi* 5 (2020): 3.
- Ferderika Pertiwi Ndiy & Susanto. "Prinsip Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Ditinjau Dari Kisah Para Rasul 2:1-47 Dan Aplikasinya Bagi Gereja Masa Kini." *INEGRITAS: Jurnal Teologi* 1 (2019): 2. <http://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI>.
- Fransiskus Irwan Widjaja<sup>1</sup>, Candra Gunawan Marisi<sup>2</sup>. "Menstimulasi Praktik Gereja Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19." *KURIOS* 6 (2020): 1.  
———. "Menstimulasi Praktik Gereja Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19." *KURIOS* Volume 6 (2020). e-ISSN 2614-3135.
- Hairi, Prianter Jaya. "IMPLIKASI HUKUM PEMBATAHAN SOSIAL BERSKALA BESAR TERKAIT PENCEGAHAN COVID-19" Vol. XII, no. m [infosingkat@gmail.com](mailto:infosingkat@gmail.com) (2020): 3.
- Hannas Hannas, Rinawaty Rinawaty. "MENERAPKAN MODEL PENGINJILAN PADA MASA KIN." *KURIOS* 5 (2019): 2.
- Hardi Budiyana, Yonatan Alex Arifianto. "Pelayanan Holistik Melalui Strategi Entrepreneurship Bagi Pertumbuhan Gereja Lokal." *effata* 7 (2020): 1.
- Irwanto Berutu<sup>1</sup>, Harls Evan R. Siahaan. "Menerapkan Kelompok Sel Virtual Di Masa Pandemi Covid-19." *SOTIRIA* Vol 3 (2020): 2.
- Ivan Muhammad Agung. "Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial." *psikobuletin* (2020): 1.
- Joel Comiskey. *Prinsip G12 Suatu Cara Baru Untuk Mobilisasi Pemimpin Dan Multiplikasi Kelompok Sel Dalam Gereja Anda*. Edited by Otniel Sintoro. 5th ed. Jakarta: Metanoia, 2001.
- Joko Sembodo, Sari Saptorini. "Strategi Misi Orang Percaya Dalam Mengaktualisasi Amanat Agung Di Era New Normal." *Epigraphe* 5, No 1 (2021)
- Jossapat Hendra Prijanto, M.Pd. "Gereja New Normal Dimasa Pandemi Sebagai Sarana Beribadah Dalam Kajian Pengajaran IPS." *Jurnal KAIROS J* Vol. 1, (2021): 4. e-issn: 2775-2534.
- Kalis Stevanus. "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3 (2020). e-issn: 2621-8135 %0D.

Listari Listari, Yonatan Alex Arifianto. “Prinsip-Prinsip Misi Dari Teks Amanat Agung Bagi Pelaksanaan Misi Gereja Masa Kini.” *teologia gracia deo* 3 (2020): 1. <http://e-journal.sttbaptisjkt.ac.id/>.

Paulus Kunto Baskoro. “Tinjauan Dampak Metode Penginjilan Evangelism Explosion Bagi Pertumbuhan Jemaat Lokal.” *Charisteo* 1 (2021): 2. issn 28088735.

Risno, Florensus. “Dampak Dari Ibadah Online Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini.” *sekolah tinggi teologi tawangmangu* (n.d.): 10.

Roedy Silitonga. “RESPON GEREJA ATAS PANDEMIK CORONAVIRUS DISEASE 2019 DAN IBADAH DI RUMAH.” *Manna Rafflesia* 6, No.2 (2020): 4.

Silpa Hanoatubun. “DAMPAK COVID – 19 TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA.” *EduPsysCouns* 2 (2020): 4.

Theresia Vania Radhitya, Nunung Nurwati. “DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA.” *JURNAL KOLABORASI RESOLUSI KONFLIK* 2 (n.d.): 7. ISSN 2655-8823 (p) 2656-1786 (e).

Fransiskus Irwan Wijaya and Sabar Manahan Hutagalung, Daniel Ginting, “Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung,” *THRONOS* 1 (2019): 17–24

